



**HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MENONTON FILM KEKERASAN
DENGAN PERILAKU AGRESIF REMAJA LAKI-LAKI DI DUSUN
KARUNGANGA KELURAHAN TALLULOLO,
TORAJA UTARA TAHUN 2018**

Regina Reni Ranteallo¹, Adriana Mapandin²
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tana Toraja
reginareniranteallo@gmail.com¹, adrimapandin@gmail.com²

Abstrak (Indonesia)

Perilaku agresif merupakan suatu luapan emosi sebagai reaksi terhadap kegagalan individu yang ditampakkan dalam pengrusakan terhadap manusia atau benda dengan unsur kesengajaan yang diekspresikan dengan kata-kata (verbal) dan perilaku (non verbal). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan menonton film kekerasan dengan perilaku agresif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 50 orang. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Pengolahan data menggunakan program *Windows SPSS* versi 21 dan data diuji dengan *Chi-Square*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara Kebiasaan menonton film kekerasan dengan perilaku agresif diperoleh nilai $p=0,010$ dan nilai $\alpha=0,05$ jadi $p<\alpha$. Berarti ada hubungan antara Kebiasaan menonton film kekerasan dengan perilaku agresif.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara Kebiasaan menonton film kekerasan dengan perilaku agresif remaja laki-laki di Dusun Karunganga, Kelurahan Tallulolo, Kecamatan Kesu', Kabupaten Toraja Utara. Yang berarti responden yang memiliki Kebiasaan menonton yang lebih banyak memiliki perilaku agresif yang tinggi. Saran yang diharapkan agar orangtua dapat mendidik anak remaja mereka untuk mengurangi menonton film-film yang mengandung kekerasan.

Kata kunci: Kebiasaan menonton, Perilaku agresif, Remaja laki-laki

Abstract (English)

Aggressive behavior is an emotional outburst as a reaction to individual failures shown in the destruction of humans or objects with intentional elements expressed in words (verbal) and behavior (non-verbal). The purpose of this study was to determine the relationship between the habit of watching violent films. with aggressive behavior.

The method used in this research is descriptive analytic with a cross sectional study approach. The number of subjects in this study were 50 people. Samples were taken using purposive sampling technique. The measuring instrument used is a questionnaire. Processing of data using Windows SPSS version 21 program and the data was tested with Chi-Square.

The results of this study indicate that the relationship between the habit of watching violent films with aggressive behavior obtained p value = 0.010 and = 0.05 so $p < .$ It means that there is a relationship between the habit of watching violent films with aggressive behavior.

From the results of the study, it can be concluded that there is a positive relationship between the habit of watching violent films and the aggressive behavior of teenage boys in Karunganga Hamlet, Tallulolo Village, Kesu' District, North Toraja Regency. tall one. It is hoped that parents can educate their teenagers to reduce watching films that contain violence.

Keywords: Watching habits, Aggressive behavior, Adolescent boys

**Correspondent Author : Regina Reni Ranteallo
Email : reginareniranteallo@gmail.com*

PENDAHULUAN

Perilaku agresif seringkali menjadi tajuk utama dalam pemberitaan media baik media cetak maupun media elektronik. Dari berbagai pemberitaan tersebut, perilaku agresif ini dilakukan oleh berbagai usia baik itu anak-anak, remaja, maupun dewasa bahkan oleh Lansia. Perilaku agresif ini pula di lakukan oleh perseorangan maupun kelompok. Selain berdasarkan informasi dari media, tidak jarang kita melihat sendiri perilaku agresif tersebut. Bahkan mungkin kita sendiri yang menjadi pelaku perilaku agresif atau korban dari perilaku agresif orang lain tersebut (Berkowitz 2006).

Perilaku agresif merupakan suatu luapan emosi sebagai reaksi terhadap kegagalan individu yang ditampakkan dalam pengrusakan terhadap manusia atau benda dengan unsur kesengajaan yang diekspresikan dengan kata-kata (verbal) dan perilaku (non verbal) (Sudrajat, 2011).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat, sekitar 5 -10% anak usia sekolah menunjukkan perilaku agresif. Secara umum, anak laki-laki lebih banyak menampilkan perilaku agresif, dibandingkan anak perempuan. Menurut penelitian, perbandingannya 5 berbanding 1, artinya jumlah anak laki-laki yang melakukan perilaku agresif kira-kira 5 kali lebih banyak dibandingkan anak perempuan (Masykouri, 2005).

Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan tren kenakalan dan kriminalitas remaja di Indonesia mulai dari kekerasan fisik, kekerasan seksual dan kekerasan psikis meningkat. Pada tahun 2007 tercatat sebanyak 3145 remaja usia = 18 tahun menjadi pelaku tindak kriminal, tahun 2008 dan 2009 meningkat menjadi 3280 hingga 4123 remaja (BPS, 2010). Data dari Penelitian dan Pengembangan (LITBANG) juga menunjukkan di Jakarta, pada tahun 2010 tercatat 128 kasus tawuran antar pelajar. Angka tersebut meningkat lebih dari 100% pada tahun 2011, yakni 330 kasus tawuran yang menewaskan 82 pelajar. Pada bulan Januari-

Juni 2012, telah terjadi 139 tawuran yang menewaskan 12 orang pelajar (Lukmansyah & Andini, 2012).

Penelitian mengenai perilaku agresif beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya perilaku agresif di sekolah yang tidak sedikit meskipun tidak biasa dikatakan banyak. Fadhillah (2011) dalam penelitiannya terhadap remaja kelas XI di salah satu SMA Swasta di kota Bandung memperoleh data perilaku agresif remaja yang berada pada kategori tinggi sebanyak 33,62% atau 39 orang dari 113 orang remaja. Kursin (2005) dalam penelitiannya terhadap remaja panti di salah satu panti di Semarang memperoleh data dari 57 orang remaja terdapat 80,09% remaja yang berada pada kategori tinggi pada perilaku agresif fisik dan 88,35% remaja yang berada pada kategori tinggi pada perilaku agresif verbal.

Sedangkan Data yang di dapatkan di Dusun Karunganga Kelurahan Tallulolo, Kecamatan Kesu', Kabupaten Toraja Utara yang berjumlah 921 orang yang terdiri dari 867 orang dan 54 orang. Setelah Peneliti melakukan observasi dan melakukan wawancara dengan remaja dan orangtua serta warga di dusun ini, peneliti mendapatkan informasi bahwa beberapa bulan terakhir ada beberapa orang remaja yang didapatkan berperilaku seperti: Berkelahi, tawuran antar pelajar, merokok dalam lingkungan masyarakat, malas ke sekolah.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional study*, yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen dan hanya satu kali, pada satu saat atau pengukuran pada saat bersamaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan terhadap setiap variabel penelitian. Analisa univariat bertujuan untuk mengetahui gambaran variabel yang diteliti menurut jenis data masing-masing dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase, dengan memaparkan data tanpa menjelaskan hubungan sebab akibat seperti berikut:

a. Karakteristik variabel penelitian

1) Kebiasaan menonton film kekerasan

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kebiasaan menonton film kekerasan pada Dusun Karunganga Kelurahan Tallulolo, Kecamatan Kesu', Kabupaten Toraja Utara Tahun 2018

Kebiasaan Menonton	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Kurang	21	42
Sering	29	58
Total	50	100

Sumber: Data Primer, 2018

2) Perilaku Agresif

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Agresif Remaja di Dusun Karunganga Kelurahan Tallulolo, Kecamatan Kesu', Kabupaten Toraja Utara Tahun 2018

Perilaku Agresif	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Ada	30	60
Tidak ada	20	40
Total	50	100

Sumber: Data Primer, 2018

2. Analisa bivariat

Tabel 3
Hubungan antara Kebiasaan menonton film kekerasan Dengan perilaku agresif remaja laki-laki di Dusun Karunganga Kelurahan Tallulolo, Kecamatan Kesu', Kabupaten Toraja Utara Tahun 2018

Kebiasaan menonton	Perilaku Agresif				T		p
	Ada		Tidak ada		otal		
	n	%	N	%	N		
Kurang	7	4	4	8	21	42	0,010
Sering	3	6	16	32	29	58	
Total	10	10	20	40	50	100	

Sumber: Data Primer, 2018 (SPSS Versi 21). OR=5,231

PENBAHASAN

1. Hubungan antara kebiasaan menonton film kekerasan dengan perilaku agresif remaja laki-laki di Dusun Karunganga Kelurahan Tallulolo, Kecamatan Kesu', Kabupaten Toraja Utara

Hasil penelitian yang diperoleh dari 50 responden, disimpulkan bahwa responden yang memiliki Kebiasaan menonton kurang berjumlah 21 orang (42%). Dari jumlah tersebut, dengan Perilaku agresif Ada sebanyak 4 orang (8%). Sedangkan responden yang memiliki Kebiasaan menonton sering berjumlah 29 orang (58%). Dari jumlah tersebut, sebanyak 13 orang (26%) dengan Perilaku agresif Tidak ada dan sebanyak 16 orang (32%) dengan perilaku agresif ada.

Berdasarkan hasil uji statistik *Fisher's Exact Test* dengan α (0,05) diperoleh nilai $p=0,010$ yang menunjukkan $p<\alpha$ (0,05). Hal ini berarti H_0 diterima atau ada Hubungan antara Kebiasaan menonton film kekerasan dengan perilaku agresif remaja laki-laki di Dusun Karunganga Kelurahan Tallulolo, Kecamatan Kesu', Kabupaten Toraja Utara Tahun 2018. Kebiasaan menonton film kekerasan kurang dan perilaku agresif Tidak ada 17 orang. Hal ini disebabkan karena intensitas menonton kurang sehingga akan kurang mempengaruhi perilaku agresif. Evita (2007) melihat perilaku penggunaan media terdiri dari jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai media, jenis isi media yang dikonsumsi dan berbagai hubungan

antara individu konsumen media dengan isi media yang dikonsumsi atau dengan media secara keseluruhan. Tiga hal yang dapat dijadikan sebagai alat ukur perilaku menonton yaitu total waktu menonton, frekuensi menonton, dan pilihan program acara yang ditonton. Total waktu menonton adalah jumlah waktu yang dihabiskan seseorang untuk menonton film, sedangkan frekuensi menonton adalah berapa kali seseorang menonton film dalam jangka waktu tertentu. Pilihan program acara yang ditonton dapat dilihat dari pilihan jenis film yang dipilih untuk ditonton.

Kebiasaan menonton film kekerasan kurang dan perilaku agresif ada 4 orang. Hal ini disebabkan karena banyak pengaruh dari luar, Lingkungan, kelompok, Keterpaksaan, jiwanya terganggu yang membuat perilaku agresif responden tinggi meskipun jarang menonton film kekerasan. “Faktor penyebab remaja berperilaku Agresif bermacam-macam, sehingga dapat dikelompokkan menjadi faktor sosial, faktor lingkungan, faktor situasional, faktor hormon, alkohol, obat-obatan (faktor yang berasal dari luar individu) dan sifat kepribadian (faktor-faktor yang berasal dari dalam individu)” (Nando dan Pandjaitan, 2012).

Kebiasaan menonton film kekerasan sering dan perilaku agresif Tidak ada 13 orang. Hal ini disebabkan karena sudah ada kesadaran dari responden mengenai dampak jika menonton film yang sifatnya kekerasan, dan juga tidak terlepas dari pengetahuan, didikan, dan Agama. Wartella (2007) menyimpulkan berdasarkan penelitian yang telah berlangsung selama 50 tahun, bahwa tayangan kekerasan di televisi telah memberikan pengaruh pada sikap, nilai dan perilaku anak. Secara umum ada tiga pengaruh yaitu sikap agresif, kepekaan dan ketakutan. Menonton kekerasan di televisi cenderung untuk meningkatkan perilaku agresif (menyerang) atau merubah perilaku dan nilai serta lebih menyukai menggunakan penyerangan dalam menyelesaikan masalah. Menonton kekerasan secara terus menerus akan menurunkan tingkat kepekaan terhadap kekerasan dan memiliki toleransi lebih besar dalam menyikapi kekerasan yang terjadi di masyarakat. Terpaan kekerasan di televisi secara terus menerus dapat menimbulkan Sindrom Dunia, beberapa penonton memperkirakan secara berlebihan resiko yang akan mereka alami sebagai korban kejahatan.

Kebiasaan menonton film kekerasan sering dan perilaku agresif ada 10 orang. Hal ini disebabkan karena selain pengaruh dari film juga pengaruh dari teman-teman untuk melakukan perkelahian dan juga karena pengaruh dari gank-gank yang ingin selalu menang diantara gank-gank yang lain sehingga memicu responden untuk bertindak yang berbau kekerasan. Mulyana (2004) mengatakan bahwa film berpengaruh pada sikap dengan cara memperteguh, menciptakan, dan mengubah norma karena film merupakan cermin atau jendela masyarakat di mana media massa itu berada. Film memerlukan media lain untuk dapat ditonton oleh khalayak. Media Film dapat berupa proyektor dalam gedung bioskop, tayangan televisi, DVD/CD yang diputar melalui DVD/VCD player, komputer, atau laptop dan koneksi internet dengan streaming atau mengunduh melalui situs menggunakan komputer atau laptop. Salah satu jenis film yang dapat berdampak negatif bagi khalayak adalah film yang mengandung adegan kekerasan yang dapat disebut sebagai film kekerasan.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku agresif selain Menonton film kekerasan, juga dapat dipengaruhi oleh faktor : Psikologis, Sosial, Lingkungan, Situasional, Biologis, Dan Genetik.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara Kebiasaan menonton film kekerasan dengan perilaku agresif remaja laki-laki di Dusun Karunganga, Kelurahan Tallulolo, Kecamatan Kesu', Kabupaten Toraja Utara. Yang berarti responden yang memiliki Kebiasaan menonton yang lebih banyak memiliki perilaku agresif yang tinggi. Saran yang diharapkan agar orangtua dapat mendidik anak remaja mereka untuk mengurangi menonton film-film yang mengandung kekerasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2016. *Penghakiman Massa*. Jakarta : Erlangga.
- Anantasari. 2017. *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Yogyakarta : Kanisius.
- Anas Tamsuri. 2018. *Konsep dan Penatalaksanaan Nyeri*. Penerbit Buku Kedokteran. Jakarta
- Haryatmoko. 2018. *Etika komunikasi*. Yogyakarta.
- Kartono. 2017. *Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja*, Raja Grafindo Persada:Jakarta.
- Mappiare. 2017. *Kamus istilah konseling dan terapi*. Jakarta
- Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung.
- Nando, Pandjaitan NK. 2017. *Hubungan antara perilaku menonoton film kekerasan dengan perilaku agresi remaja*. Sodality.
- Parera. 2017. *Teori Sematik edisi kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Priliantini, A. 2008. *Hubungan Antara Gaya Manajemen Konflik Dengan Kecenderungan Perilaku Agresif Narapidana Usia Remaja Di Lapas Anak Pria*. Tangerang.
- Suharto. 2016. *Hubungan Pola Menonton Berita Kriminal di Televisi dengan Perilaku Remaja*. Yogyakarta.
- Soekidjo, Notoatmodjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.\
- Anggoro, M. 2018. *Polisi Pekanbaru buru geng motor hingga kesekolah*. Antara news. Diperoleh tanggal 30 Januari 2018 dari <http://www.antaraneews.com>.

- BKKBN. 2019. *Kajian profil penduduk remaja (10-24 tahun)*. Diperoleh tanggal 4 Januari 2018 dari BKKBN.go.id
- BPS. 2018. *Profil kriminalitas remaja*. Diperoleh tanggal 30 Juli 2018 dari <http://www.bps.go.id>
- Kursin,luthfi taufiq. 2017. *Algoritma Data mining*,Yogyakarta (<http://wordpress.com/category/Document-classification/>,15 November 2010).
- Lukmansyah, D & Andini, P. 2018. *Data tawuran pelajar selama 2010-2012*. Diperoleh tanggal 4 Juli 2018 dari <http://video.tvOneNews.antaraneews.tv/arsip>
- Mochammad Nurdi Iriansyah. 2018. [http://etd.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian deta](http://etd.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_deta).
- Sudrajat (<http://wordpress.com/2011/09/15/konsep-pendidikan-karakter/Diakses>)5 Desember 2016.